

The Correlation of Learning Strategies and Final Scores of Biomedical Blocks among Medical Students at Universitas Pattimura

Alfiyah Rubiyanti^{1*}, Johan Bruyif Bension², Yuniasih M.j. Taihuttu^{3**}, Farah Ch. Noya⁴, Marliyati Sanaky⁵, Alessandra Saija⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura

Submitted: 30 July 2024, Final Revision: 20 March 2025, Accepted: 20 March 2025

ABSTRACT

Background: Medical students face a high learning load, especially in the biomedical block, which is the basis of medical science. Learning achievement on this block becomes important as it forms the basis for the next blocks. However, evaluations at the University of Pattimura Medical Faculty showed a decline in learning effectiveness in 2022/2023.

Aims: This study aims to determine the correlation of learning strategies and final scores of biomedical blocks among medical students at Pattimura University.

Methods: The research method used was descriptive-analytic with a quantitative approach and cross-sectional design. The study sample comprised 199 2023 biomedical block students from a population of 209 with a 95% response rate. Data was collected using the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) and biology block 1 and 2 final grades. Data was analyzed using the Pearson correlation test at a significance threshold of $\alpha = 0.05$.

Results: All learning strategy components also showed significant positive correlations with biomedical block final scores ($p < 0.05$; $r = 0.249 - 0.432$).

Conclusion: It can be concluded that there is a positive correlation between learning strategies and the final scores of biomedical block, indicating that the better the learning strategy used by students, the higher the final scores obtained in biomedical block. Medical faculty may consider holding seminars on learning strategies for students.

Keywords: Biomedical Block, Medical Students, Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ), Learning in Biomedicine, Learning Strategies

ABSTRACT

Latar Belakang: Mahasiswa kedokteran dihadapkan pada beban belajar yang tinggi, khususnya pada blok biomedik yang merupakan dasar ilmu kedokteran. Prestasi belajar pada blok ini menjadi penting karena menjadi dasar bagi blok-blok selanjutnya. Namun, hasil evaluasi di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura menunjukkan penurunan efektivitas pembelajaran pada tahun 2022/2023. Strategi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi strategi belajar dengan nilai akhir blok biomedik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

*corresponding author, contact: alfiabintahir9@gmail.com, yuni.taihuttu@mail.com

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 199 mahasiswa blok biomedis tahun 2023 dari populasi 209 dengan tingkat respons 95%. Data dikumpulkan menggunakan Kuesioner Strategi Termotivasi untuk Belajar (MSLQ) dan nilai akhir blok biologi 1 dan 2. Data dianalisis memakai uji korelasi Pearson pada ambang signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil: Semua komponen strategi belajar juga menunjukkan korelasi positif signifikan dengan nilai akhir blok biomedik ($p < 0,05$; $r = 0,249 - 0,432$).

Kesimpulan: Terdapat korelasi positif diantara strategi belajar pada nilai akhir blok biomedik, mengindikasikan bahwa semakin baik strategi belajar yang digunakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula nilai akhir yang diperoleh pada blok biomedik. Fakultas kedokteran dapat mempertimbangkan untuk mengadakan seminar tentang strategi belajar bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Blok Biomedik, Mahasiswa Kedokteran, *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ), Pembelajaran Biomedik, Strategi Belajar

PRACTICE POINTS

- Strategi belajar berkorelasi positif dengan akhir blok biomedik, menunjukkan pentingnya pelatihan strategi belajar bagi mahasiswa kedokteran untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.
- Strategi elaborasi, berpikir kritis, dan pengulangan memiliki korelasi tertinggi dengan nilai akhir blok biomedik, sehingga dapat menjadi fokus utama dalam pengembangan keterampilan belajar mahasiswa.
- Pembelajaran kolaboratif melalui kelompok belajar menunjukkan korelasi yang kuat dengan nilai akhir, menekankan pentingnya mendorong interaksi dan diskusi antar mahasiswa dalam proses pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Pendidikan kedokteran bertujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten. Pendidikan kedokteran di Indonesia terdiri dari program sarjana dan profesi dokter, keduanya menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan prinsip *student-centered*.¹ KBK menerapkan berbagai strategi pembelajaran, termasuk *Problem Based Learning* (PBL), konsep integrasi, dan *student centered*.² Adapun strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam pendidikan kedokteran adalah model strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Harden.³ Model ini dikenal sebagai "SPICES" atau *student-centered, problem-based, integrated,*

community-based, elective and systematic.³ Program Studi Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura menerapkan metode SPICES *in medical learning*, berupa perkuliahan, tutorial PBL, pembelajaran mandiri, dan pelatihan keterampilan medis.

Blok biomedik merupakan blok pembelajaran krusial yang mempelajari dasar-dasar ilmu kedokteran seperti anatomi, histologi, fisiologi, dan biokimia.⁴ Namun, evaluasi di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura menunjukkan penurunan efektivitas pembelajaran pada tahun 2022/2023, ditunjukkan dengan adanya peningkatan total mahasiswa dengan nilai D maupun E.⁵

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan akademis mahasiswa kedokteran pada tahun-tahun preklinis adalah kekurangan dalam strategi belajar.⁶ Strategi belajar yang efektif dapat memfasilitasi mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan efisien, sehingga berimbas pada peningkatan hasil belajar. Teknik pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa menganalisis materi secara menyeluruh, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama, dan menggunakan kemampuan metakognitif untuk mensintesis dan meningkatkan pemahaman mereka.⁷ Strategi belajar adalah proses yang dinamis dan berfokus pada pemecahan masalah.⁶ Keklik⁷ Membagi strategi pembelajaran menjadi dua komponen utama yang saling berhubungan: strategi kognitif dan metakognitif untuk memahami dan memproses informasi, dan strategi manajemen sumber daya untuk pengaturan diri, yang berfokus pada pengelolaan waktu, lingkungan, dan sumber daya lainnya untuk memaksimalkan pembelajaran.⁷

Penelitian terdahulu oleh Faradila dkk.⁸ Motivasi ($p=0,00; r=0,434$) dan teknik belajar ($p=0,00; r=0,445$) berkorelasi dengan Indeks Prestasi Semester (IPS) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Teknik belajar merupakan prediktor terbaik untuk IPS ($t=2,454$).⁸ Penelitian lain oleh Yun dkk.⁹ Pada mahasiswa ditemukan motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap strategi belajar kognitif ($p<0,01; 0,36 \leq r \leq 0,60$), yang kemudian berhubungan positif terhadap prestasi akademik ($p<0,01; 0,12 \leq r \leq 0,17$).⁹ Meskipun berkaitan positif diantara strategi belajar maupun hasil belajar telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian, masih terdapat keterbatasan dalam generalisasi temuan ini pada konteks pendidikan kedokteran di Indonesia yang memiliki karakteristik kurikulum dan sistem pembelajaran yang berbeda. Selain itu, faktor-faktor spesifik yang memengaruhi hubungan tersebut di lingkungan fakultas kedokteran lokal belum dieksplorasi secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan menganalisis korelasi antara strategi belajar termasuk di dalamnya strategi kognitif, metakognitif, dan manajemen sumber daya dengan hasil belajar biomedik pada mahasiswa kedokteran. Diharapkan hasil penelitian dapat

berkontribusi pengembangan strategi pembelajaran efektif di blok biomedik.

METODE

Metode penelitian ialah deskriptif analitik memakai *cross-sectional* dengan pengisian kuesioner meliputi data primer dengan metode *total sampling* dilakukan secara langsung di ruang kelas Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura pada tanggal 13 – 14 Juni 2024. Sampel penelitian adalah 199 mahasiswa angkatan 2023 yang sedang menempuh blok biomedik, diperoleh dari populasi 209 mahasiswa dengan *response rate* sebesar 95%. Hal ini disebabkan oleh 5 responden yang telah tidak aktif kuliah dan 5 responden lainnya yang tidak hadir pada saat pengumpulan data. Teknik motivasi untuk belajar Data kuesioner tentang atribut dan teknik belajar dikumpulkan dari mahasiswa. Data dikumpulkan setelah hasil blok biologi 1 dan 2 terungkap. Nilai akhir blok biomedis 1 dan 2 dari 2023 mahasiswa digunakan dalam penelitian ini. Program Studi Pendidikan Kedokteran Universitas Pattimura menyediakan data ini.

Kuesioner Strategi Pembelajaran Termotivasi (MSLQ) yang telah divalidasi oleh Indonesia digunakan dalam penelitian ini. MSLQ memiliki dua dimensi utama: motivasi dan pendekatan pembelajaran. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini semata-mata menguji metode pembelajaran. Strategi kognitif-metakognitif dan manajemen sumber daya meliputi dimensi strategi pembelajaran MSLQ. Teknik kognitif-metakognitif terdiri dari praktik, elaborasi, organisasi, pemikiran kritis, dan kontrol metakognitif. Manajemen sumber daya melibatkan manajemen waktu, lingkungan belajar, moderasi upaya, pembelajaran dengan teman sebaya, dan pencarian bantuan. Penelitian ini menggunakan 50 item pernyataan dari instrumen MSLQ untuk mengevaluasi strategi pembelajaran menggunakan skala Likert 7 poin. Uji reliabilitas menunjukkan ketergantungan instrumen yang kuat dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,88. Membandingkan hasil individu dengan mean dan SD dari semua skor membagi teknik pembelajaran menjadi tiga kategori. Rendah = ($X < M - SD$), sedang = ($M - SD \leq X < M + SD$), dan tinggi = ($X \geq M + SD$).¹⁰

Karakteristik responden, metodologi pembelajaran, dan skor blok biomedis dijelaskan melalui analisis univariat. Pada ambang signifikansi $\alpha = 0,05$, analisis bivariat menganalisis hubungan antara teknik pembelajaran dan skor blok biomedis akhir menggunakan uji korelasi Pearson. Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura menyetujui penelitian ini melalui surat rekomendasi persetujuan etik 099/FK-KOM.ETIK/VIII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Dari total 199 responden, mayoritas adalah perempuan (84,9%), sebagian besar responden masuk melalui jalur mandiri (47,2%). Sebanyak 66,8% responden berstatus rantau, sedangkan 33,2% bukan rantau, dan 79,9% bukan penerima beasiswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	15,1
Perempuan	169	84,9
Total	199	100
Jalur Masuk Perguruan Tinggi		
SNBP	48	24,1
SNBT	57	28,6
Mandiri	94	47,2
Total	199	100
Status Rantau		
Bukan Rantau	66	33,2
Rantau	133	66,8
Total	199	100
Penerima Beasiswa		
Ya	40	20,1
Tidak	159	79,9
Total	199	100

B. Distribusi Skor Strategi Belajar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tidak terdapat pembeda signifikan diantara responden pria maupun perempuan pada strategi belajar, nilai $p > 0,05$ untuk semua variabel dan sub-variabel.

Tabel 2. Distribusi Skor Strategi Belajar Responden dari Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Mean Rank	p-value
Strategi Belajar	Laki-laki	103,68	0,704
	Perempuan	99,35	
1. Strategi Kognitif dan Metakognitif	Laki-laki	98,13	0,847
	Perempuan	100,33	
a. Pengulangan	Laki-laki	96,70	0,732
	Perempuan	100,59	
b. Elaborasi	Laki-laki	103,52	0,716
	Perempuan	99,38	
c. Pengorganisasian	Laki-laki	84,92	0,119
	Perempuan	102,68	
d. Berpikir Kritis	Laki-laki	102,43	0,801
	Perempuan	99,57	
e. Metakognitif Regulasi Diri	Laki-laki	103,80	0,695
	Perempuan	99,33	
2. Strategi Manajemen Sumber Daya	Laki-laki	113,80	0,154
	Perempuan	97,55	
a. Waktu dan Lingkungan Belajar	Laki-laki	102,43	0,801
	Perempuan	99,57	
b. Regulasi Usaha	Laki-laki	114,52	0,133
	Perempuan	97,42	
c. Kelompok Belajar	Laki-laki	108,65	0,368
	Perempuan	98,46	
d. Pencarian Bantuan	Laki-laki	117,75	0,066
	Perempuan	96,85	

C. Distribusi Skor Strategi Belajar Responden Berdasarkan Jalur Masuk

Analisis menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,05$) variabel utama maupun sub-variabel. Mahasiswa yang masuk melalui jalur mandiri cenderung menunjukkan penggunaan strategi belajar yang lebih tinggi, diikuti oleh mahasiswa SNBT, sementara mahasiswa SNBP umumnya memiliki skor terendah. Perbedaan signifikan ditemukan pada strategi belajar secara keseluruhan ($p = 0,022$), strategi kognitif maupun metakognitif ($p = 0,030$), serta strategi manajemen sumber daya ($p = 0,012$). Sub-variabel yang menunjukkan perbedaan signifikan meliputi elaborasi, pengorganisasian, metakognitif regulasi diri, waktu maupun lingkungan belajar, regulasi usaha maupun pencarian bantuan. Strategi belajar ini bisa bervariasi karena pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman akademis sebelumnya.

Tabel 3. Distribusi Skor Strategi Belajar Responden Berdasarkan Jalur Masuk Perguruan Tinggi

Variabel	Jalur Masuk Perguruan Tinggi	Mean Rank	p-value
Strategi Belajar	SNBP	82,47	0,022*
	SNBT	97,54	
	Mandiri	110,45	
1. Strategi Kognitif dan Metakognitif	SNBP	82,45	0,030*
	SNBT	99,22	
	Mandiri	109,44	
a. Pengulangan	SNBP	85,41	0,105
	SNBT	100,78	
	Mandiri	106,98	
b. Elaborasi	SNBP	80,96	0,025*
	SNBT	109,90	
	Mandiri	103,72	
c. Pengorganisasian	SNBP	84,70	0,049*
	SNBT	97,42	
	Mandiri	109,38	
d. Berpikir Kritis	SNBP	82,61	0,053
	SNBT	107,15	
	Mandiri	104,54	
e. Metakognitif Regulasi Diri	SNBP	79,66	0,002*
	SNBT	94,22	
	Mandiri	113,89	

Variabel	Jalur Masuk Perguruan Tinggi	Mean Rank	p-value
2. Strategi Manajemen Sumber Daya	SNBP	81,08	0,012*
	SNBT	97,54	
	Mandiri	111,15	
a. Waktu dan Lingkungan Belajar	SNBP	79,10	0,008*
	SNBT	100,02	
	Mandiri	110,66	
b. Regulasi Usaha	SNBP	77,20	0,007*
	SNBT	105,86	
	Mandiri	108,09	
c. Kelompok Belajar	SNBP	84,53	0,065
	SNBT	99,46	
	Mandiri	108,22	
d. Pencarian Bantuan	SNBP	77,35	0,004*
	SNBT	100,71	
	Mandiri	111,13	

*Significant at $p < 0.05$

D. Distribusi Skor Strategi Belajar Responden Berdasarkan Status Rantau

Terlihat bahwa mahasiswa rantau cenderung memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa bukan rantau pada sebagian besar variabel dan sub-variabel yang diukur. Namun, perbedaan ini sebagian besar tidak signifikan statistik, nilai $p > 0,05$ hampir seluruh variabel. Satu-satunya sub-variabel yang menunjukkan perbedaan signifikan adalah pengorganisasian ($p = 0,038$), dimana mahasiswa rantau memiliki mean rank yang lebih tinggi (105,40) dibandingkan mahasiswa bukan rantau (87,43).

Tabel 4. Distribusi Skor Strategi Belajar Responden Berdasarkan Status Rantau

Variabel	Status Rantau	Mean Rank	p-value
Strategi Belajar	Rantau	103,67	0,143
	Bukan Rantau	90,98	
1. Strategi Kognitif dan Metakognitif	Rantau	104,23	0,096
	Bukan Rantau	89,82	
a. Pengulangan	Rantau	104,11	0,104
	Bukan Rantau	90,06	

Variabel	Status Rantau	Mean Rank	p-value
b. Elaborasi	Rantau	100,87	0,630
	Bukan Rantau	96,70	
c. Pengorganisasian	Rantau	105,40	0,038*
	Bukan Rantau	87,43	
d. Berpikir Kritis	Rantau	102,22	0,338
	Bukan Rantau	93,94	
e. Metakognitif Regulasi Diri	Rantau	103,81	0,130
	Bukan Rantau	90,68	
2. Strategi Manajemen Sumber Daya	Rantau	100,63	0,691
	Bukan Rantau	97,18	
a. Waktu dan Lingkungan Belajar	Rantau	102,65	0,268
	Bukan Rantau	93,06	
b. Regulasi Usaha	Rantau	102,02	0,375
	Bukan Rantau	94,35	
c. Kelompok Belajar	Rantau	99,24	0,926
	Bukan Rantau	100,04	
d. Pencarian Bantuan	Rantau	97,21	0,421
	Bukan Rantau	104,18	

*Significant at $p < 0.05$

E. Distribusi Skor Strategi Belajar Responden Berdasarkan Penerima Beasiswa

Terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa penerima beasiswa dan bukan penerima beasiswa dalam hal strategi belajar. Semua variabel dan sub-variabel yang diukur memiliki nilai $p > 0,05$.

Tabel 5. Distribusi Skor Strategi Belajar Responden Berdasarkan Penerima Beasiswa

Variabel	Penerima Beasiswa	Mean Rank	p-value
Strategi Belajar	Ya	98,34	0,838
	Tidak	100,42	
1. Strategi Kognitif dan Metakognitif	Ya	101,70	0,835
	Tidak	99,57	
a. Pengulangan	Ya	107,36	0,364
	Tidak	98,15	

Variabel	Penerima Beasiswa	Mean Rank	p-value
b. Elaborasi	Ya	100,50	0,951
	Tidak	99,87	
c. Pengorganisasian	Ya	99,41	0,942
	Tidak	100,15	
d. Berpikir Kritis	Ya	105,26	0,517
	Tidak	98,68	
e. Metakognitif Regulasi Diri	Ya	98,56	0,860
	Tidak	100,36	
2. Strategi Manajemen Sumber Daya	Ya	96,14	0,635
	Tidak	100,97	
a. Waktu dan Lingkungan Belajar	Ya	92,48	0,354
	Tidak	101,89	
b. Regulasi Usaha	Ya	98,74	0,876
	Tidak	100,32	
c. Kelompok Belajar	Ya	106,34	0,433
	Tidak	98,41	
d. Pencarian Bantuan	Ya	95,15	0,550
	Tidak	101,22	

F. Distribusi Nilai Akhir Blok Biomedik Responden

Nilai akhir blok biomedik 1 memiliki *mean rank* sebesar 189,43, sementara nilai akhir blok biomedik 2 memiliki *mean rank* yang lebih tinggi yaitu 209,57. Nilai *P-value* $> 0,05$, memperlihatkan meskipun terdapat perbedaan dalam *mean rank* antara kedua variabel, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tabel 6. Distribusi Nilai Akhir Blok Biomedik Responden

Variabel	Mean Rank	p-value
Nilai Akhir Blok Biomedik 1	189,43	0,081
Nilai Akhir Blok Biomedik 2	209,57	

G. Uji Korelasi Strategi Belajar dengan Nilai Akhir Blok Biomedik

Semua variabel dan sub-variabel strategi belajar menunjukkan korelasi positif signifikan ($p < 0,05$) bernilai akhir kedua blok.

Tabel 7. Korelasi Strategi Belajar dengan Nilai Akhir Blok Biomedik

Variabel	Blok Biomedik 1	Blok Biomedik 2
	Nilai r	Nilai r
Strategi Belajar	0,364*	0,417*
1. Strategi Kognitif dan Metakognitif	0,353*	0,402*
a. Pengulangan	0,321*	0,408*
b. Elaborasi	0,377*	0,388*
c. Pengorganisasian	0,262*	0,286*
d. Berpikir Kritis	0,370*	0,411*
e. Metakognitif Regulasi Diri	0,326*	0,389*
2. Strategi Manajemen Sumber Daya	0,369*	0,427*
a. Waktu dan Lingkungan Belajar	0,352*	0,399*
b. Regulasi Usaha	0,381*	0,375*
c. Kelompok Belajar	0,369*	0,432*
d. Pencarian Bantuan	0,249*	0,373*

*Correlation at $p < 0.05$ (two-tailed)

Penelitian ini mendukung gagasan bahwa taktik pembelajaran berpengaruh positif terhadap nilai akhir blok biomedis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang secara konsisten menerapkan strategi belajar seperti regulasi usaha, elaborasi, dan belajar kelompok, cenderung memperoleh nilai akhir yang lebih tinggi pada blok biomedik.

Pembahasan

A. Strategi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut penelitian, pembelajar pria dan wanita memiliki proses belajar yang sama. Tampaknya jenis kelamin tidak memengaruhi pilihan atau penggunaan strategi belajar Dari Bidjerano¹¹ Siswa perempuan secara substansial lebih mungkin daripada siswa laki-laki untuk memanfaatkan fragmentasi, elaborasi, organisasi, metakognisi, manajemen waktu, dan pengendalian usaha.

Berbeda dengan Pajares dan Valiante¹² yang memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami perbedaan gender dalam prestasi akademik, termasuk dalam penggunaan strategi belajar.

B. Strategi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Masuk Perguruan Tinggi

Hasil penelitian memeperlihatkan berdasarkan jalur masuk perguruan tinggi ada perbedaan signifikan dalam penggunaan strategi belajar di antara mahasiswa. Analisis menggunakan uji Kruskal-Wallis mengungkapkan perbedaan signifikan ($p < 0,05$) variabel utama maupun sub-variabel strategi belajar.

Strategi belajar ini bisa bervariasi karena pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman akademis sebelumnya. Studi oleh Pintrich dan Zusho¹³ menekankan pentingnya pengalaman akademis sebelumnya dalam pengembangan keterampilan *self-regulated learning*.¹³

Mahasiswa kedokteran jalur mandiri di Universitas Pattimura umumnya memiliki persiapan akademik yang lebih beragam. Terdapat kemungkinan mahasiswa telah mengikuti SNBP dan SNBT sebelum mengikuti jalur mandiri. Dengan demikian, mahasiswa mungkin telah menggunakan beragam strategi belajar, termasuk manajemen sumber daya seperti pencarian bantuan.

C. Strategi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Status Rantau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa rantau cenderung memiliki skor strategi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa bukan rantau pada sebagian besar variabel dan sub-variabel yang diukur. Namun, analisis menggunakan uji Mann-Whitney mengungkapkan bahwa perbedaan ini sebagian besar tidak signifikan statistik ($p > 0,05$), kecuali untuk sub-variabel pengorganisasian ($p = 0,038$). Karakteristik mahasiswa rantau yang relevan dengan temuan ini meliputi beberapa aspek penting. Mahasiswa rantau harus beradaptasi dengan lingkungan baru jauh dari keluarga, menghadapi tanggung jawab penuh dalam mengelola kehidupan sehari-hari termasuk keuangan dan kebutuhan sehari-hari, serta membangun hubungan baru

di lingkungan yang asing. Kondisi ini memaksa mereka untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan organisasi yang lebih baik, yang tercermin dalam skor pengorganisasian yang signifikan lebih tinggi. Kemampuan mengorganisasi yang lebih baik pada mahasiswa rantau kemungkinan merupakan bentuk adaptasi terhadap situasi yang mengharuskan mereka untuk lebih terstruktur dalam mengelola waktu, sumber daya, dan prioritas belajar agar dapat mempertahankan performa akademik sambil mengelola tantangan hidup mandiri. Fenomena ini sejalan dengan teori resiliensi akademik yang menunjukkan bahwa individu yang menghadapi tantangan lebih besar cenderung mengembangkan strategi adaptasi yang lebih kuat dalam konteks pembelajaran.

Meskipun tidak signifikan secara statistik, kecenderungan mahasiswa rantau untuk memiliki skor yang lebih tinggi pada sebagian besar variabel strategi belajar dapat dikaitkan dengan konsep resiliensi akademik, seperti yang dibahas oleh Martin dan Marsh¹⁴, mahasiswa yang menghadapi tantangan tambahan, dalam hal ini jauh dari orang tua mungkin mengembangkan keterampilan adaptif yang lebih kuat.¹⁴

D. Strategi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Penerima Beasiswa

Penelitian tersebut tidak menemukan perbedaan dalam gaya belajar antara peserta beasiswa dan non-beasiswa.

Penerima beasiswa dan pemenang non-beasiswa menunjukkan teknik belajar yang serupa, yang menunjukkan bahwa variabel lain memengaruhi pembentukan dan penggunaan teknik tersebut. Pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, kemampuan kognitif, gaya belajar, motivasi, dan pengajaran perguruan tinggi serta bantuan akademis mungkin merupakan variabel.¹⁵

E. Karakteristik Nilai Akhir Blok Biomedik Mahasiswa Kedokteran

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan dalam distribusi nilai akhir antara blok biomedik 1 dan blok biomedik 2. Blok biomedik 2 memiliki *mean rank* yang lebih tinggi (209,57) dibandingkan

dengan blok biomedik 1 (189,43). Temuan ini sejalan dengan konsep “*learning to learn*” yang dibahas oleh Murdoch-Eaton dan Whittle¹⁶ dalam konteks pendidikan kedokteran, yaitu mahasiswa secara bertahap mengembangkan kemampuan belajar mandiri seiring perjalanan studi.¹⁶

F. Korelasi Strategi Belajar dengan Nilai Akhir Blok Biomedik Mahasiswa Kedokteran

Hasil penelitian memperlihatkan adanya korelasi positif signifikan ($p < 0.05$) diantara strategi belajar secara keseluruhan dengan nilai akhir blok biomedik, baik untuk blok biomedik 1 ($r = 0,364$) maupun blok biomedik 2 ($r = 0,417$). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Faradila⁸ pada mahasiswa kedokteran yang menemukan korelasi positif signifikan antara strategi belajar dengan indeks prestasi semester mahasiswa ($p = 0,00$; $r = 0,445$).⁸ Kedua penelitian menggunakan pembagian strategi belajar yang serupa, yaitu strategi kognitif maupun metakognitif serta strategi manajemen sumber daya, dan menemukan bahwa semua komponen strategi belajar berkorelasi positif secara signifikan dengan hasil belajar.

Dibawah ini penjabaran korelasi antara sub strategi belajar dan komponennya dengan nilai akhir blok biomedik:

- a. Strategi Kognitif dan Metakognitif
Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan ($p < 0,05$) antara strategi kognitif dan metakognitif dengan nilai akhir blok biomedik, baik untuk blok biomedik 1 maupun blok biomedik 2. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Faradila⁸ yang menemukan bahwa strategi kognitif dan metakognitif berkorelasi positif dan signifikan ($p = 0,00$; $r = 0,394$) dengan indeks prestasi semester.⁸
- b. Strategi Manajemen Sumber Daya
Penelitian ini menemukan hubungan yang cukup baik ($p < 0,05$) antara teknik manajemen sumber daya dan blok biomedis tingkat 1 dan 2. Temuan ini sesuai dengan meta-analisis Phillips dan Credé, yang menemukan korelasi positif antara manajemen waktu, lingkungan belajar, dan pengaturan usaha dengan prestasi akademik ($r = 0,16 - 0,17$).¹⁷

Penelitian ini menemukan korelasi positif yang signifikan antara strategi belajar dengan nilai akhir blok biomedik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Pada strategi kognitif dan metakognitif di blok biomedik 1, strategi elaborasi ($r=0,377$) dan berpikir kritis ($r=0,370$) menunjukkan koefisien korelasi paling tinggi dengan nilai akhir. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya menekankan pada teknik-teknik elaborasi seperti membuat ringkasan, menjelaskan materi kepada teman, atau menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.¹⁸

Pada blok biomedik 2, strategi pengulangan ($r=0,408$) dan berpikir kritis ($r=0,411$) memiliki koefisien korelasi tertinggi dengan nilai akhir. Hal ini mengindikasikan bahwa teknik-teknik pengulangan seperti mengulang-ulang materi perkuliahan dengan membaca kembali catatan dan bahan ajar yang telah diberikan, serta membiasakan diri menghafal istilah-istilah penting dan konsep dasar yang terkait dengan mata kuliah efektif untuk materi yang lebih kompleks di blok ini.¹⁸

Strategi manajemen sumber daya juga menunjukkan koefisien korelasi yang tinggi dengan nilai akhir, terutama kelompok belajar (blok biomedik 2: $r=0,432$) dan regulasi usaha (blok biomedik 1: $r=0,381$). Hal ini menunjukkan bahwa selain kemampuan akademik, kemauan mahasiswa untuk berusaha keras juga berperan penting.¹⁸

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai strategi ini, dengan penekanan pada strategi elaborasi, berpikir kritis, pengulangan yang efektif, pembelajaran kolaboratif, dan pengembangan keterampilan metakognitif, paling baik dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa dalam pembelajaran biomedik. Penelitian ini akan memberikan *feedback* individual kepada responden berdasarkan hasil pengisian kuesioner MSLQ yang telah dilakukan, sehingga dapat bermanfaat bagi pembelajaran mahasiswa di blok-blok selanjutnya.

KESIMPULAN

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura laki-laki dan perempuan menggunakan

taktik belajar secara serupa ($p > 0,05$). Penggunaan metodologi pembelajaran berbeda secara signifikan ($p < 0,05$) di antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura tergantung pada proses masuk kuliah mereka. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura dari luar kota dan bukan luar kota menggunakan metodologi pembelajaran yang sebanding. Penerima beasiswa dan non-beasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura mengadopsi metodologi pembelajaran yang sama. Semua variabel dan subvariabel strategi pembelajaran memiliki $p > 0,05$, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik. Mahasiswa mendapat nilai lebih baik di blok biologi 2 (peringkat rata-rata 209,57) daripada blok 1 (189,43), tetapi perbedaannya tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan ($p < 0,05$) antara teknik pembelajaran dan nilai akhir di blok biomedis 1 ($r = 0,364$) dan blok 2 ($r = 0,417$) untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai penelitian *cross sectional* kuantitatif yang hanya mampu menangkap gambaran strategi belajar pada satu titik waktu tertentu. Perlu disadari bahwa strategi belajar bersifat dinamis dan kontekstual, sementara instrumen MSLQ yang digunakan memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kompleksitas dan keunikan karakteristik belajar mahasiswa kedokteran secara menyeluruh. Strategi belajar dapat berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tuntutan materi, pengalaman belajar sebelumnya, dan perkembangan kognisi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan *grounded research* yang dapat mengkaji secara mendalam aspek-aspek unik yang menentukan strategi belajar bagi mahasiswa kedokteran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan jurnal ini tak lepas dari hambatan dan kekurangan, namun dengan tekad dan semangat serta bantuan dalam segala bentuk dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulisannya dapat

terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan dari semua pihak yang berkontribusi mendukung penelitian ini.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

DAFTAR SINGKATAN

IPS : Indeks Prestasi Semester
 KBK : Kurikulum Berbasis Kompetensi
 KHS : Kartu Hasil Studi
 MSLQ : *Motivated Strategies for Learning Questionnaire*
 PBL : *Problem Based Learning*
 SNBP : Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi
 SNBT : Seleksi Nasional Berdasarkan Tes

KONTRIBUSI PENULIS

Alfiyah Rubiyanti – menyusun proposal penelitian, mengumpulkan data, analisis data dan mempersiapkan naskah publikasi.

Johan Bruyif Bension – memberikan masukan dalam penyusunan proposal penelitian, analisis data dan mereview naskah publikasi.

Yuniasih M. J. Taihuttu – memberikan masukan dalam penyusunan proposal penelitian dan analisis data.

REFERENSI

1. Prihanti GS. Strategi belajar. 3rd ed. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang; 2017. 17–377 p.
2. Shokar GS, Shokar NK, Romero CM, Bulik J R. Self-directed learning: looking at outcomes with medical students. *Fam Med*. 2002; 34(3): 197–200.
3. Harden RM, Sowden S, Dunn WR. Educational strategies in curriculum development: the SPICES model. *Med Educ*. 1984; 18(4): 284–97.
4. Prastiwi D, Lestari W, Utami RT, Rinarto ND, Chabibah N, Fitriyani NL, et al. Pengantar biomedik panduan komprehensif. Daryaswanti PI, editor. Vol. 01. PT. Sonpedia Publishing Indonesia; 2023. 1–4 p.
5. Bagian program studi pendidikan dokter. Data efektivitas, efisiensi, dan inefisiensi blok biomedik. Ambon: Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura; 2024.
6. Gu Y. Learning strategies: prototypical core and dimensions of variation. *Stud Self-Access Learn J*. 2012; 3: 330–56.
7. Keklik I, Erdem D. Examination of high school students' motivation and learning strategies. *Eğitim Fakulltesi Derg*. 2012; 42(1): 238–49.
8. Faradila R, Pramono A, Firmansyah M. Hubungan motivasi dan strategi belajar terhadap indeks prestasi semester mahasiswa kedokteran. Universitas Islam Malang; 2019.
9. Yun H, Kim S, Chung EK. Exploring the structural relationships between medical students motivational regulation, cognitive learning, and academic performance in online learning. *Korean J Med Educ*. 2021; 33(2): 115–24.
10. Ningrum RK. Validitas dan reliabilitas motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ) pada mahasiswa kedokteran. *PENDIPA J Sci Educ*. 2021; 5(3): 421–5.
11. Bidjerano T. Gender differences in self-regulated learning. Paper presented at the 36th /2005 Annual Meeting of the Northeastern Educational Research Association, Kerhonkson, NY. 2005.
12. Pajares F, Valiante G. Students' self-efficacy in their self-regulated learning strategies: a developmental perspective. *Psychologia*. 2002; 45(4): 211–21.
13. Pintrich PR, Zusho A. Student motivation and self-regulated learning in the college classroom. In: *The scholarship of teaching and learning in higher education: an evidence-based perspective*. Springer; 2007. p. 731–810.
14. Martin AJ, Marsh HW. Academic resilience and its psychological and educational correlates: a construct validity approach. *Psychol Sch*. 2006; 43(3): 267–82.

15. Entwistle N. Promoting deep learning through teaching and assessment: conceptual frameworks and educational contexts. Paper presented at the TLRP Conference. 2000.
16. Murdoch-Eaton D, Whittle S. Generic skills in medical education: developing the tools for successful lifelong learning. *Med Educ.* 2011; 46(1): 120–8.
17. Credé M, Phillips LA. A meta-analytic review of the motivated strategies for learning questionnaire. *Learn Individ Differ.* 2011; 1–10.
18. Duncan T, Mckeachie WJ. Motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ) manual. 2015. 1–79 p.